

EFEKTIFITAS PENINGKATAN PENGETAHUAN WARGA TENTANG STUNTING

Effectiveness of Increasing Public Knowledge About Stunting

Devy Putri Nursanti^{1*}
Khusnul Khotimah²
Nofilia Sacharum³
Wiqodatul Ummah⁴

¹Universitas Strada Indonesia,
Kediri

^{2,3}Universitas Bakti Indonesia,
Banyuwangi

⁴Politeknik Kesehatan Wira
Husada Nusantara Malang,
Malang

*email:

devyputrinarsanti@gmail.com

Abstrak

Stunting merupakan kondisi anak (balita) mengalami gagal tumbuh karena kekurangan gizi kronis sehingga berujung pada tinggi badan anak terlalu pendek dibandingkan dengan tinggi badan usianya. Berdasarkan hasil SSGI tahun 2022 prevalensi stunting di Indonesia menurun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6%. Faktor penyebab stunting diantaranya adalah sanitasi, pernikahan dini, sosial budaya, ekonomi, dan tingkat pengetahuan. Tujuan penyuluhan ini adalah meningkatkan pengetahuan melalui edukasi terkait Stunting. Kelompok sasaran yang dipilih berjumlah 20 orang di RT 3 RW 1 Dusun Krajan Desa Sembulung Cluring Banyuwangi. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan menggunakan metode ceramah menggunakan media Leaflet, Proyektor, LCD dan Laptop. Hasil skor dari pre test dan post test, diolah untuk mengetahui keberhasilan penyuluhan. Dari kegiatan penyuluhan didapatkan adanya peningkatan pengetahuan ibu-ibu di wilayah RT 3 RW 1 Dusun Krajan Desa Sembulung Cluring Banyuwangi dengan pengetahuan baik sebesar 75%. Adanya perubahan dan peningkatan dalam hasil pre test dan post test menunjukkan keberhasilan program penyuluhan yang dilakukan pada kelompok masyarakat tertentu. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah program penyuluhan yang dilakukan efektif meningkatkan pengetahuan dibuktikan dengan peningkatan hasil dari pre test dan post test yang signifikan pada responden.

Kata Kunci:

Pengetahuan
Stunting

Keywords:

Knowledge
Stunting

Abstract

Stunting is a condition where a child (toddler) experiences growth failure due to chronic malnutrition, resulting in the child's height being too short compared to his/her age. Based on the results of the 2022 SSGI, the prevalence of stunting in Indonesia decreased from 24.4% in 2021 to 21.6%. Factors that cause stunting include sanitation, early marriage, socio-culture, economy, and level of knowledge. The purpose of this counseling is to increase knowledge through education related to Stunting. The target group selected was 20 people in RT 3 RW 1 Dusun Krajan, Sembulung Village, Cluring, Banyuwangi. The counseling activity was carried out using the lecture method using Leaflet, Projector, LCD and Laptop media. The results of the pre-test and post-test scores were processed to determine the success of the counseling. From the extension activities, it was found that there was an increase in the knowledge of mothers in the RT 3 RW 1 area of Krajan Hamlet, Sembulung Village, Cluring, Banyuwangi with good knowledge of 75%. The changes and improvements in the pre-test and post-test results indicate the success of the counseling program carried out in certain community groups. The conclusion of this activity is that the extension program carried out effectively increased knowledge, as evidenced by the significant increase in the results of the pre-test and post-test on respondents.



© year The Authors. Published by **Penerbit Forind**. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <https://jurnal.forindpress.com/index.php/jamas>

Submite: 28-05-2025

Accepted: 11-06-2025

Published: 15-06-2025

PENDAHULUAN

Tantangan utama saat ini dihadapi sektor kesehatan Indonesia adalah kekurangan gizi anak kronis. Pemerintah Indonesia telah meluncurkan Rencana Aksi Nasional Penanganan Stunting pada bulan Agustus 2017, yang menekankan pada kegiatan konvergensi di tingkat Nasional, daerah dan Desa, untuk memprioritaskan

pada 100 kabupaten /kota di tahun 2018 (Hartati & Wahyuningsih, 2021).

Masalah stunting (anak pendek) merupakan salah satu permasalahan gizi yang dihadapi dunia, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang. Stunting menjadi permasalahan kesehatan karena berhubungan dengan risiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan

otak suboptimal, sehingga perkembangan motorik terlambat dan terhambatnya pertumbuhan mental (Hikmah et al., 2022). Hal ini menjadi ancaman serius terhadap keberadaan anak-anak sebagai generasi penerus suatu bangsa. Anak pendek merupakan prediktor buruknya kualitas sumber daya manusia yang diterima secara luas, yang selanjutnya menurunkan kemampuan produktif suatu bangsa di masa yang akan datang (Safitri, Lail, & Indrayani, 2021).

Pada tahun 2017 angka stunting mencapai 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia. Namun angka ini sudah mengalami penurunan jika dibandingkan dengan angka stunting pada tahun 2000 yaitu 32,6%. Tahun 2017, lebih dari setengah balita stunting di dunia berasal dari Asia (55%) sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Terdapat 83,6 juta balita stunting di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (58,7%) serta proporsi paling sedikit di Asia Tengah (0,9%). Data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan *World Health Organization* (WHO), Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/*South-East Asia Regional* (SEAR) (Juliandara, Aramico, & Ramadhaniah, 2022).

Data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan *World Health Organization* (WHO), Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/*South-East Asia Regional* (SEAR). Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4% (Ibrahim et al., 2021). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada 2018, prevalensi stunting balita umur 0 sampai 59 bulan di Jawa Timur mencapai 32,81%. Angka yang lebih tinggi dari prevalensi stunting nasional yakni sebesar 30,8%. Sementara berdasarkan Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (EPPGBM), Per 20 juli 2019 prevalensi stunting balita di Jawa Timur sebesar 36,81%. Kabupaten Banyuwangi kejadian stunting sejumlah 4370 kasus. Dan di Kecamatan Srono kejadian

stunting mencapai 270 kasus (Mamlua'atul Mufidah & Basuki, 2023).

Stunting ditentukan berdasarkan indeks panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U). Sedangkan definisi stunting menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) adalah anak balita dengan nilai scorenya kurang dari -2 SD/standar deviasi (stunted) dan kurang dari -3 SD (severely stunted) (Damayanti & Jakfar, 2023)

Stunting merupakan kondisi gagal pertumbuhan pada anak (pertumbuhan tubuh dan otak). Sesuai dengan (Kemenkes RI, 2018), anak bisa diketahui stunting bila sudah diukur panjang atau tinggi badannya, lalu dibandingkan dengan standar, dan hasil pengukurannya ini berada pada kisaran di bawah normal. Seorang anak termasuk dalam stunting atau tidak, tergantung dari hasil pengukuran tersebut. Jadi, tidak bisa hanya dikira-kira atau ditebak saja tanpa pengukuran (Kemenkes, 2018). Jika anak mengalami kekurangan gizi dalam waktu yang lama akan menyebabkan anak lebih pendek dari anak normal seusianya dan memiliki keterlambatan dalam berfikir (Kumalasari, Nursanti, & Fajriah, 2023). Kekurangan gizi dalam waktu yang lama itu terjadi sejak janin dalam kandungan sampai awal kehidupan anak (1000 Hari Pertama Kelahiran) (Fajriah, Nursanti, Kumalasari, Marsaoly, & Chusnatayaini, 2021). Penyebabnya karena rendahnya akses terhadap makanan bergizi, rendahnya asupan vitamin dan mineral dan buruknya keragaman pangan dan sumber protein hewani. Faktor ibu dan pola asuh yang kurang baik terutama pada perilaku dan praktik pemberian makan kepada anak juga menjadi penyebab anak stunting. Ibu yang masa remajanya kurang nutrisi, bahkan di masa kehamilan, dan laktasi akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan tubuh dan otak anak (Ummah & Utami, 2024). Faktor penyebab stunting selanjutnya adalah kurangnya akses air bersih dan sanitasi. Air bersih merupakan salah satu kebutuhan mendasar manusia untuk memenuhi standar kehidupan secara sehat

(Ummah & Putri, 2020). Masyarakat yang tercukupi kebutuhan air bersih akan terhindar dari penyakit yang menyebar lewat air dan memiliki hidup yang berkualitas. Dan Faktor selanjutnya adalah terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan ANC, Post Natal dan pembelajaran dini yang berkualitas (Kemenkes, 2021)(Utami & Ummah, 2022).

Stunting merupakan hal yang dianggap orang tua sebagai sesuatu yang biasa. Orang tua menganggap bahwa anak mereka masih bisa mengalami pertumbuhan sebab usianya masih balita padahal bila stunting tidak terdeteksi secara dini, minimal sebelum berusia 2 tahun, maka perbaikan untuk gizinya akan mengalami keterlambatan untuk tahun berikutnya (Hartati & Wahyuningsih, 2021).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan oleh dosen SI Kesehatan Masyarakat Universitas Bakti Indonesia dan bekerja sama dengan Dosen Kebidanan Universitas Strada Indonesia dan Politeknik Kesehatan Wira Husada Nusantara Malang. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 April 2025 diikuti oleh ibu-ibu diwilayah RT 3 RW 1 Dusun Krajan Desa Sembulung Cluring Banyuwangi sebanyak 20 orang.

Metode yang dipakai dalam kegiatan ini yaitu Pre Test dan Post Test. Dimana sebelum melakukan kegiatan penyuluhan ini responden diberikan soal terkait dengan stunting. Setelah itu dilakukan penyuluhan terkait dengan stunting, setelah selesai penyuluhan selesai responden diberikan waktu istirahat. Kemudian diberikan lagi soal tentang Stunting. Hal ini digunakan untuk mengetahui bagaimanakah pengetahuan warga sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Sehingga dapat menilai adakah peningkatan pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah dilakukan penyuluhan. Media yang digunakan pada penyuluhan ini yaitu Leaflet, Proyektor, LCD dan Laptop.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengumpulkan responden dalam aula atau suatu tempat untuk mengerjakan soal pre test, setelah itu responden diberikan Leaflet, Narasumber memberikan materi terkait Stunting. Hal ini bertujuan agar memudahkan audien dalam memahami materinya. Setelah selesai dilakukan sesi tanya jawab. Setelah itu diberikan waktu istirahat sebelum diberikan soal untuk menjawabnya. Hasil Pre test menunjukkan bahwa sebagian besar warga belum memahami betul tentang Stunting. Setelah dilakukan promosi kesehatan membuat warga menjadi lebih tahu tentang Stunting atau dengan pengetahuan baik sebesar 75% warga menjadi mengetahui tentang Stunting. Sehingga terdapat peningkatan Pengetahuan tentang Stunting. Di akhir sesi juga dilakukan pemeriksaan kesehatan berupa pengecekan Asam Urat, Kolesterol dan Kadar Gula.

Hasil kegiatan Penyuluhan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan ibu-ibu diwilayah RT 3 RW 1 Dusun Krajan Desa Sembulung Cluring Banyuwangi tentang stunting dan sebagian besar ibu-ibu belum memahami tentang apa itu stunting sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran Pretest Pengetahuan Responden tentang Stunting

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Cukup	4	20 %
Kurang	16	80 %
Total	20	100 %

Berdasarkan tabel 1 tentang pengetahuan responden tentang stunting, didapatkan sebagian besar responden belum memahami tentang stunting.

Sebelum diberi penyuluhan terdapat sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang stunting. Sebelum dilakukan penyuluhan didapatkan 16 responden pengetahuannya kurang tentang stunting. Pengetahuan merupakan hasil mengetahui setelah seseorang mempelajari suatu objek dengan indera yang dimilikinya. Penginderaan tersebut mencakup indera pendengaran, penglihatan, penciuman, raba, dan rasa.

Selain itu, pengetahuan juga dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek tersebut (Ummah, Kuswandari, & Utami, 2024). Manusia memperoleh pengetahuan sebagian besar melalui penglihatan dan pendengaran. Tindakan seseorang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki. Untuk memperoleh pengetahuan, seseorang dapat mendapatkannya dari proses belajar terhadap informasi yang diperoleh seseorang, proses edukasi atau pendidikan serta dari pengalaman (Padmiari, I. A., & Sugiani, 2020). Pendidikan kesehatan mempengaruhi beberapa faktor seperti peran pendidikan kesehatan dalam faktor lingkungan, peran pendidikan kesehatan dalam perilaku, peran pendidikan kesehatan dalam pelayanan kesehatan, dan peran pendidikan dalam faktor hereditas (Prasetyowati & Ningrum, 2017) (Dewi, Ummah, & Utami, 2024).

Tabel 2. Gambaran Posttest Pengetahuan Responden tentang Personal Stunting

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Baik	15	75 %
Cukup	3	15%
Kurang	2	10 %
Total	20	100 %

Berdasarkan tabel 2 tentang pengetahuan responden tentang stunting, didapatkan sebagian besar responden sudah memahami tentang stunting dengan kategori baik yaitu sebanyak 15 ibu (75%).

Setelah dilakukan penyuluhan dari 20 responden terdapat 15 (75%) berpengetahuan baik. Hal ini disebabkan adanya kegiatan penyuluhan sebagai penambah informasi serta sumber informasi untuk orang tua. Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik, sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi – informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Hakekatnya penyuluhan merupakan suatu kegiatan nonformal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik.

Adanya penyuluhan diharapkan dapat memperoleh pengaruh terhadap perilaku sasaran penyuluhan. Untuk mencapai suatu hasil yang optimal penyuluhan harus disampaikan menggunakan metode yang sesuai dengan jumlah sasaran.

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada bayi yang belum mencapai usia dua tahun. Keadaan ini disebabkan kekurangan asupan nutrisi dalam jangka waktu yang lama. Yaitu sejak masih ibunya remaja, janin dalam kandungan hingga bayi berusia 2 tahun. Dampaknya terjadi gangguan pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif sereta memberi dampak pada kesehatan dan kualitas hidup anak sebagai dampak jangka panjang. Anak yang stunting cenderung memiliki tinggi badan yang lebih pendek pada anak-anak seusianya yang tidak mengalami stunting. Anak stunting rentan terhadap penyakit dan rentan mengalami gangguan perkembangan lainnya. Stunting berdampak jangka panjang terutamanya pada produktifitas dan kemampuan belajar yang kurang. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penanganan stunting ini sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan anak-anak dan mengurangi beban keluarga, masyarakat dan pemerintah (Arianty, Syamsu, Kolomboy, & Siregar, 2024).

Pengabdian masyarakat dilakukan dengan multi disiplin ilmu dengan sasaran ibu balita dilakukan pada posyandu balita. Alasan utama mengapa perlu dilakukan pencegahan karena balita merupakan fase kritis dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Balita membutuhkan asupan nutrisi yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisiknya serta kesehatan mental yang maksimal. Pencegahan dapat dilakukan dengan memberikan asupan gizi yang baik untuk memastikan kebutuhan nutrisinya terpenuhi agar dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik (Ummah, 2017).

Pencegahan pada balita perlu dilakukan karena pada masa balita merupakan masa kritis dalam pertumbuhan maupun perkembangan anak. Gangguan stunting pada

masa ini balita berdampak jangka panjang terutama pada kesehatan dan kemandirian dikemudian hari. Selain itu upaya pencegahan stunting pada balita ini merupakan investasi jangka panjang dalam pembangunan manusia. Balita yang memperoleh kebutuhan nutrisi yang cukup serta memperoleh perawatan kesehatan yang baik pada balita akan memiliki kesehatan yang baik serta produktivitas yang tinggi serta memiliki kemampuan belajar yang baik. Pencegahan stunting juga merupakan upaya pencegahan penyakit menular. Selain permasalahan gizi upaya pencegahan stunting juga adalah memberikan imunisasi dan mencegah penularan penyakit (Khaliq, Wraith, Nambiar, & Miller, 2022). Imunisasi pada balita diberikan untuk mencegah penyakit yang serius yang dapat mengancam nyawa atau kecatatan yang permanen. Pencegahan stunting juga pada balita dapat menurunkan biaya kesehatan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan (Essa, Nurfindarti, & Ruhyana, 2021).

RENCANA TINDAK LANJUT

Setelah kegiatan pengabdian tentang peningkatan pengetahuan warga mengenai stunting dilaksanakan, rencana tindak lanjut yang akan dilakukan mencakup beberapa langkah strategis untuk memastikan dampak yang berkelanjutan. Pertama, dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk menilai sejauh mana pemahaman warga meningkat dan apakah terjadi perubahan perilaku yang positif terkait pola asuh, asupan gizi, serta kebersihan lingkungan. Kedua, akan disusun dan didistribusikan modul atau media edukasi lanjutan yang mudah dipahami dan dapat digunakan secara mandiri oleh warga. Ketiga, dilakukan pelatihan lanjutan bagi kader posyandu dan tokoh masyarakat agar mereka dapat menjadi agen edukasi di lingkungan masing-masing. Selain itu, akan dijalin kerja sama lebih intensif dengan puskesmas, dinas kesehatan, serta lembaga sosial lainnya guna mengintegrasikan program ini ke dalam kegiatan kesehatan masyarakat yang rutin. Harapannya, dengan tindak lanjut yang terstruktur ini,

upaya pencegahan stunting dapat terus berlanjut dan memberikan hasil yang signifikan dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat, dapat disimpulkan bahwa program penyuluhan dalam pencegahan stunting di RT 3 RW I Dusun Krajan Desa Sembulung Cluring Banyuwangi mampu memberikan manfaat positif kepada masyarakat setempat. Program penyuluhan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran responden terkait permasalahan gizi berupa stunting yang masih menjadi persoalan di Desa Sembulung Cluring Banyuwangi terbukti dengan adanya peningkatan yang signifikan dari hasil dari pre test dan post test pada responden. Penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan media Leaflet, Proyektor, LCD dan Laptop mendukung pertukaran informasi yang lebih efektif sehingga mampu meningkatkan penyerapan informasi bagi responden. Melalui penyuluhan ini, diharapkan masyarakat dapat mengambil langkah konkret untuk mencegah stunting dan memastikan pertumbuhan serta perkembangan optimal pada anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat terlaksana dengan baik dikarenakan adanya dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat dan Program Studi Kebidanan mengucapkan terimakasih kepada : Kepala Dusun Krajan Desa Sembulung Cluring Banyuwangi, para kader dan ibu-ibu warga yang terlibat dalam kegiatan ini.

REFERENSI

Arianty, R., Syamsu, A. F., Kolomboy, F., & Siregar, N. Y. (2024). *Edukasi Stunting Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Ibu Balita Dalam Pencegahan Stunting di Desa Membuke Kecamatan Poso Pesisir Stunting Education as an Effort to Increase*

- the Knowledge of Mothers of Toddlers in Preventing Stunting in Membuke Village , Poso Pesisir District. 7(11), 4003–4012. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i11.6617>
- Damayanti, D. K. D., & Jakfar, M. (2023). Klasifikasi Status Stunting Balita Menggunakan Algoritma Fuzzy C-Means (Studi Kasus Posyandu Rw 01 Kelurahan Jepara Surabaya). *MATHunesa: Jurnal Ilmiah Matematika*, 11(3), 533–542. <https://doi.org/10.26740/mathunesa.v11n03.p524-533>
- Dewi, R. D., Ummah, W., & Utami, W. T. (2024). PENTINGNYA PERSONAL HYGIENE REMAJA PUTRI DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEHATAN REPRODUKSI DI MTS BUSTANUL ULUM MALANG: The Importance of Personal Hygiene for Adolescent Females to Improve Reproductive Health at MTs Bustanul Ulum Malang. *JAMAS : Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(3), 608–613. Retrieved from <https://doi.org/10.62085/jms.v2i3.144>
- Essa, W. Y., Nurfindarti, E., & Ruhyana, N. F. (2021). Strategies for Handling Stunting in Bandung City. *Jurnal Bina Praja*, 13, 15–28. <https://doi.org/10.21787/jbp.13.2021.15-28>
- Fajriah, A. S., Nursanti, D. P., Kumalasari, E. P., Marsaoly, O. H., & Chusnatayaini, A. (2021). Determinant of Stunting in Gandasuli Community Health Center, South Halmahera Regency, North Maluku. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 06(1), 59–75. <https://doi.org/10.37341/jkkt.v0i0.246>
- Hartati, L., & Wahyuningsih, A. (2021). Hubungan Kejadian Stunting dengan Perkembangan Anak Usia 24-59 Bulan di Desa Wangen Polanharjo. *INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan*, 11(1), 28–34. <https://doi.org/10.61902/involusi.v11i1.173>
- Hikmah, H. M., Harini, N. W., Rahmawati, P., Hikmah, Z. N., Tannia, Ifadhoh, L., ... Farida, N. (2022). PERMASALAHAN ANAK PENDEK (STUNTING) STUNTING PROBLEMS (A LITERATURE REVIEW). *JPM Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(4), 1–12.
- Ibrahim, I., Alam, S., Syamsiah Adha, A., Jayadi, Y. I., Fadlan, M., Studi, P., ... Makassar, A. (2021). Sociocultural Relationship with Stunting Incidents in Toddlers Aged 24-59 Months in Bone-Bone Village, Baraka District, Enrekang Regency in 2020. *Public Health Nutrition Journal*, 1(1), 16–26.
- Juliandara, R., Aramico, B., & Ramadhaniah. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kiri Desa Belegen Mulia Kota Subulussalam Tahun 2021. *Journal of Health and Medical Science*, 1(1), 117–125.
- Kemenkes. (2018). *Indikator Angka Kematian Maternal (MMR dan AKI) dan Penyebab*.
- Kemenkes. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*.
- Khalik, A., Wraith, D., Nambiar, S., & Miller, Y. (2022). A review of the prevalence, trends, and determinants of coexisting forms of malnutrition in neonates, infants, and children. *BMC Public Health*, 22(1), 1–23. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-13098-9>
- Kumalasari, E. P., Nursanti, D. P., & Fajriah, A. S. (2023). The Relationship Of Giving Mpasi To Babies Under 6 Months And The Incident Of Constipation And Diarrhea In Krajan Hamlet, Kalisat Village, Rembang District Pasuruan District. *Journal for Quality in Public Health*, 7(1), 79–86. <https://doi.org/10.30994/jqph.v7i1.480>
- Mamlua'atul Mufidah, I., & Basuki, H. (2023). Analisis Regresi Linier Berganda Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Di Jawa Timur. *Indonesian Nursing Journal of Education and Clinic*, 3(3), 51–59.
- Padmiari, I. A., & Sugiani, P. P. S. (2020). Penyuluhan Gizi dan Pemeriksaan Kadar Hb Serta KEK Pada Remaja Putri di Kecamatan Sukawati , Kabupaten Gianyar Tahun 2019. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

- Sehat, 2(3), 138–144. Retrieved from <https://doi.org/10.33992/ms.v2i3.1035>
- Prasetyowati, E., & Ningrum, N. B. (2017). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE CTL DAN METODE SIMULASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PERSONAL HYGIENE DI PONDOK PESANTREN PUTRI NURUL HUDA PONCOKUSUMO. *Biomed Science*, 5(2). Retrieved from <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/biomed/article/view/760/808>
- Safitri, Y., Lail, N. H., & Indrayani, T. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita dimasa Pandemi Covid-19 Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Kaler Tangerang. *Journal for Quality in Women's Health*, 4(1), 70–83. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v4i1.107>
- Ummah, W. (2017). *Analisis Manajemen Pelaksanaan Imunisasi Oleh Puskesmas Kaitannya dengan Pencapaian Universal Child Immunization (UCI) di Puskesmas Arjowinangun Kota Malang*. Universitas Jember.
- Ummah, W., Kuswandari, E., & Utami, W. T. (2024). Penyuluhan dan Pemeriksaan Kadar Hemoglobin dengan Metode POCT (Point of Care Testing) Sebagai Upaya Pencegahan Anemia bagi Masyarakat. *Jurnal JAMAS*, 2(1), 326–331. Retrieved from <https://jurnal.forindpress.com/index.php/jamas/article/view/72>
- Ummah, W., & Putri, S. I. (2020). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga dengan Kejadian Diare pada Balita di Polindes Palaan Ngajum. *Jurnal Bidan Komunitas*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.33085/jbk.v3i1.4530>
- Ummah, W., & Utami, W. T. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Kekurangan Energi Kronis (Kek) Pada Ibu Hamil: Literatur Review. *ASSYIFA : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 189–196. <https://doi.org/10.62085/ajk.v2i1.59>
- Utami, W. T., & Ummah, W. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelayanan ANC Terpadu Ditinjau dari Sikap dan Dukungan Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Dau Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 6(2), 106–115. Retrieved from <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/2491>